



## Mendidik Pemimpin Masa Depan yang Berkarakter dan Beretika melalui Pendidikan Agama Kristen

Yerlin Vinni Sutri,<sup>1\*</sup> Oktavianus Rangga<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Email Correspondence

yerlinvinni8615@gmail.com

#### Keywords:

Christian Religious Education;  
Character; Ethics; Leadership;  
Moral Formation

#### Kata Kunci:

Pendidikan Agama Kristen;  
Karakter; Etika;  
Kepemimpinan;  
Pembentukan Moral.

#### Waktu Proses

Submit : Februari 2025

Terima : Februari 2025

Publish : Maret 2025

#### Doi :



**Abstract:** In The leadership crisis marked by declining moral and ethical integrity in various sectors of life encourages the need for an educational approach that is able to shape future leaders with character and ethics. This study aims to examine in depth the contribution of Christian Religious Education (CRE) in the formation of character and leadership ethics through a qualitative approach based on library research. Data sources were obtained from primary and secondary literature in the form of scientific journals, theological books, and relevant previous research results. The results of the study indicate that Biblical values such as love, justice, humility, and integrity have an important role in shaping transformative Christian leadership. The novelty of this study lies in the interdisciplinary approach that integrates theological, pedagogical, and ethical perspectives in building a contextual and applicable character education model. Therefore, CRE has strategic potential in producing leaders who are not only intellectually capable, but also have a strong moral and spiritual commitment, which is relevant to answering the challenges of leadership in the global and digital era.

**Abstrak:** Krisis kepemimpinan yang ditandai oleh menurunnya integritas moral dan etika di berbagai sektor kehidupan mendorong perlunya pendekatan pendidikan yang mampu membentuk pemimpin masa depan yang berkarakter dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter dan etika kepemimpinan melalui pendekatan kualitatif berbasis riset pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari literatur primer dan sekunder berupa jurnal ilmiah, buku teologi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, dan integritas memiliki peran penting dalam membentuk kepemimpinan Kristen yang transformatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif teologis, pedagogis, dan etis dalam membangun model pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, PAK memiliki potensi strategis dalam mencetak pemimpin yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen moral dan spiritual yang kuat, yang relevan untuk menjawab tantangan kepemimpinan di era global dan digital.

## Pendahuluan

Dalam konteks pembangunan bangsa dan pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan, pendidikan memiliki peran strategis yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan etika calon pemimpin masa depan. Kompleksitas tantangan global saat ini menuntut hadirnya pemimpin yang tidak sekadar cerdas secara intelektual, melainkan juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.<sup>1</sup> Berkenaan dengan hal ini, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), secara esensial memiliki potensi signifikan dalam membentuk individu yang berkarakter, beretika, dan memiliki orientasi nilai yang komprehensif. Nilai-nilai fundamental kristiani seperti kasih, kebenaran, keadilan, rendah hati, dan pelayanan dapat menjadi fondasi penting dalam membangun kepemimpinan yang transformatif dan bermakna.

Realitas sosial dewasa ini menunjukkan terjadinya krisis kepemimpinan yang ditandai dengan menurunnya integritas moral, meningkatnya korupsi, dan lemahnya komitmen etis di berbagai level kepemimpinan. Fenomena ini mengindikasikan pentingnya revitalisasi pendekatan pendidikan yang mampu secara holistik membentuk karakter pemimpin yang berintegritas. Bila melihat Kajian-kajian terdahulu telah banyak membahas tentang pentingnya pendidikan karakter, namun masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi peran PAK dalam membangun kepemimpinan masa depan. Mayoritas penelitian lebih berfokus pada aspek kognitif dan akademis, tanpa menyentuh dimensi spiritual dan etika secara mendalam. Dari hal ini beberapa penelitian relevan seperti yang dilakukan oleh Johnson dan Peterson menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan memiliki korelasi positif dengan pembentukan karakter kepemimpinan.<sup>2</sup> Namun, penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum menghasilkan model komprehensif tentang strategi pendidikan agama dalam membangun kepemimpinan masa depan.

Konsep kepemimpinan masa kini tidak lagi hanya memandang keberhasilan dari perspektif ekonomi atau produktivitas, melainkan semakin menitikberatkan pada aspek etika, nilai-nilai kemanusiaan, dan kontribusi sosial.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, PAK memiliki potensi unik untuk memberikan perspektif holistik yang melampaui pendekatan konvensional. Karena kehadiran pemimpin yang berkarakter kuat dan beretika menjadi kebutuhan mendesak di era globalisasi yang kompleks dan penuh tantangan. Pendidikan agama dapat menjadi wahana strategis untuk mentransformasi

---

<sup>1</sup> Sadrakh Wicaksono Saap, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Perkembangan Spiritual Peserta Didik Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 1 (2023): 55–62.

<sup>2</sup> Marthe Mau and Markus Amid, *Manajemen Pendidikan Kristen Dan Kepemimpinan*. (Semarang: Badan Penerbit Stiepari Press, 2023).

<sup>3</sup> Montgomery Van Wart, "Contemporary Varieties of Ethical Leadership in Organizations," *International Journal of Business Administration* 5, no. 5 (2014).

individu dari sekadar menjadi pemimpin struktural menjadi pemimpin yang memiliki visi, misi, dan komitmen moral yang tinggi.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menekankan peran penting PAK dalam pembentukan karakter dan etika peserta didik. Yuli Ferianti, menekankan bahwa pengajaran etika Kristen dalam PAK kepada anak-anak Sekolah Minggu berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan sejak dini, yang akan membentuk karakter sosial dan spiritual yang kuat pada masa remaja.<sup>4</sup> Tetapi, Halawa dkk menguraikan bahwa guru PAK memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa menuju karakter yang bermoral, kompeten, dan mencerminkan Kristus, khususnya dalam menghadapi pengaruh negatif dari perkembangan zaman.<sup>5</sup> Sementara itu, Rendi dkk menyoroti bahwa di tengah krisis moral remaja di era digital, PAK menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani yang membentuk etika dan karakter religius siswa secara holistik, melalui pendekatan yang mencakup pendidikan spiritual, sosial, dan kognitif.<sup>6</sup> Ketiga penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa PAK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, meskipun pendekatan dan fokus konteksnya berbeda.

Berangkat dari berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter dan etika generasi muda, penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademik yang masih terbuka, khususnya dalam konteks pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai kekristenan. Tidak hanya menelusuri pengaruh PAK secara umum, penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi model pendidikan, strategi internalisasi nilai, serta praktik pembinaan karakter kepemimpinan yang holistik. Kebaruan terletak pada pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif teologis, psikologis, dan pedagogis guna merancang konstruksi model pendidikan karakter yang tidak hanya konseptual, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi PAK yang relevan bagi pembentukan pemimpin masa depan yang beretika dan berkarakter Kristus.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kristiani dapat diterjemahkan ke dalam praktik kepemimpinan yang konkret.<sup>7</sup> Fokus akan diarahkan pada pembentukan karakter seperti integritas, empati, pelayanan, keadilan, dan semangat pengabdian yang menjadi esensi kepemimpinan transformatif. Dengan

---

<sup>4</sup> Yuli Ferianti, "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–94, <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i2.19>.

<sup>5</sup> Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 133–45, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

<sup>6</sup> Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 134–44, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>.

<sup>7</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31.

demikian, penelitian ini tidak sekadar menjadi kajian akademis, melainkan upaya konstruktif untuk berkontribusi dalam mempersiapkan generasi pemimpin masa depan yang berintegritas, berkarakter kuat, dan memiliki komitmen etis yang tinggi.

## Metode Penelitian

Pada tulisan ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode *riset* pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran PAK dalam membentuk kepemimpinan berkarakter dan beretika.<sup>8</sup> Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah literatur-literatur relevan seperti buku teologi pendidikan, jurnal ilmiah terkini, artikel akademik, serta dokumen kurikulum PAK. Data dikumpulkan melalui studi terhadap sumber-sumber tertulis yang kredibel dan terverifikasi, baik dalam lingkup nasional maupun internasional, guna mendapatkan pemahaman teoretis yang komprehensif tentang konsep karakter, etika kepemimpinan Kristen, serta strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk calon pemimpin masa depan. Selain itu, tulisan ini juga menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami dinamika relasi antara nilai-nilai Alkitabiah dan praktik pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Kristen. Proses ini memperhatikan kesesuaian antara prinsip-prinsip teologis dan pedagogis, dengan menekankan relevansinya terhadap tantangan kontemporer dalam dunia kepemimpinan. Dengan demikian, metode riset pustaka ini tidak hanya memberikan dasar teoritis yang kuat, tetapi juga memungkinkan penyusunan rekomendasi aplikatif bagi pengembangan kurikulum PAK yang transformatif dan kontekstual.

## Hasil dan Pembahasan

### Signifikansi PAK dalam Pembangunan Karakter Pemimpin

Berbicara tentang perang PAK dalam pembangunan karakter pemimpin terutama pemimpin masa depan, ini merupakan tujuan utama PAK, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berintegritas melalui proses pembelajaran. Hal ini, Chrisna Mikhayani Barasa dan Minggu dalam penelitiannya menegaskan bahwa pengajaran PAK yang berlandaskan (Titus 2:6-8) serta spiritualitas guru agama Kristen sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan karakter kristiani siswa di SMAN 1 Wamena, dengan kontribusi gabungan yang mencapai 94,1%. Jadi, bagi mereka bahwa guru memiliki peran penting dalam menghidupi ajaran Kristen secara nyata sebagai landasan untuk membentuk karakter pemimpin muda yang memiliki penguasaan diri, kejujuran, dan tanggung jawab.<sup>9</sup> Sementara itu, Susanti dkk menekankan bahwa

---

<sup>8</sup> Jeffrit Kalprianus Ismail, Rezeki Putra Gulo, and Oktavianus Rangga, "Pengenalan Artificial Intelligence Sebagai Asisten Digital Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Dosen Di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura," *Jurnal PKM Setiadharma* 6, no. 1 (2025): 70-84.

<sup>9</sup> Chrisna Mikhayani Barasa and Minggu Minggu, "Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Spiritualitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Titus 2:6-8 Terhadap Pertumbuhan

guru PAK bukan hanya pengajar, tetapi juga pelayan dan pembimbing yang mampu menghadirkan sentuhan personal dan memperkenalkan Kristus secara nyata kepada peserta didik.<sup>10</sup> Kedua pandangan ini menunjukkan bahwa signifikansi PAK tidak hanya terletak pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan spiritualitas dan moralitas peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Dengan demikian, PAK berperan ganda sebagai alat pembelajaran dan pembentukan karakter yang menjawab tantangan zaman sekaligus mempersiapkan pemimpin yang setia pada nilai-nilai kekristenan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka hal ini PAK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter pemimpin yang berintegritas. Nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, keadilan, dan kerendahan hati menjadi landasan utama dalam proses pembentukan ini.<sup>11</sup> Pemimpin yang berlandaskan iman Kristen tidak hanya mengandalkan kemampuan intelektual, tetapi juga menjadikan moral dan etika sebagai kompas dalam pengambilan keputusan. PAK memberikan kerangka teologis yang kuat untuk mengasah kemampuan ini, menanamkan prinsip kepemimpinan yang melayani seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Karena itu karakter pemimpin yang tangguh dan berlandaskan nilai Kristen menjadi semakin penting dalam konteks modern yang kompleks. Dunia saat ini menghadapi krisis moral yang sering kali melibatkan pemimpin di berbagai sektor. PAK hadir untuk menjawab tantangan ini dengan menanamkan nilai integritas sejak dini. Melalui pengajaran yang relevan, peserta didik diajak untuk memahami bahwa keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari pencapaian materi, tetapi juga dari dampak positif terhadap sesama dan masyarakat luas.

Implementasi nilai-nilai Kristen dalam kurikulum PAK memainkan peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan. Program seperti diskusi kelompok, studi Alkitab, dan pelayanan sosial memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.<sup>12</sup> Pengalaman langsung ini membantu siswa menyadari bahwa kepemimpinan bukan tentang kekuasaan, melainkan tentang pelayanan yang tulus. Selain itu, PAK juga relevan dalam membentuk karakter pemimpin yang mampu menghadapi tantangan era digital. Teknologi memberikan akses luas ke informasi, tetapi juga membawa ancaman terhadap nilai-nilai moral. Dalam konteks

---

Karakter Kristiani Siswa SMAN 1 Wamena," *Student Evangelical Journal Aiming At Theological Interpretation* 1, no. 1 (2024): 1-17, <https://doi.org/10.69668/7c5gy057>.

<sup>10</sup> Devi Kristi Susanti, Bennydektus, and Yublina Kasse, "Signifikansi Guru Pak Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Dan Moralitas Peserta Didik Di Era Postmodernisme," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 155-70, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.183>.

<sup>11</sup> Handreas Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen," *Kurios* (Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa Jakarta, 2018), <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>.

<sup>12</sup> Harianto GP, *Teologi PAK: Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017).

ini, PAK menanamkan kebijaksanaan dalam menggunakan teknologi untuk kebaikan. Peserta didik diajak untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana pelayanan, pemberitaan firman Tuhan, dan memperjuangkan keadilan.

Jadi melalui PAK, siswa dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten tetapi juga berkarakter. Pendidikan ini memberikan dasar yang kokoh untuk membangun generasi pemimpin masa depan yang berintegritas, peduli terhadap sesama, dan memiliki visi yang melampaui kepentingan pribadi. Dengan menanamkan nilai-nilai Alkitabiah, PAK mempersiapkan pemimpin yang mampu membawa perubahan positif di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan plural.

### **Implementasi dalam Kurikulum Pendidikan**

PAK memiliki potensi besar dalam membangun karakter peserta didik, terutama jika nilai-nilainya diintegrasikan secara strategis ke dalam kurikulum pendidikan.<sup>13</sup> Kurikulum PAK dirancang untuk tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang iman Kristen, tetapi juga mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran sering kali mencakup tema-tema seperti kasih, keadilan, pengampunan, dan kepemimpinan yang melayani, yang dapat membantu membentuk siswa menjadi individu yang memiliki komitmen moral tinggi. Menjadi salah satu pendekatan efektif dalam implementasi kurikulum PAK adalah melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Program-program seperti pelayanan sosial, proyek kepedulian lingkungan, atau kegiatan misi membantu siswa untuk memahami nilai-nilai Kristen dalam konteks nyata. Misalnya, siswa yang terlibat dalam pelayanan kepada masyarakat belajar tentang kasih dan empati, yang kemudian menjadi dasar dalam membangun karakter kepemimpinan mereka.

Selain itu, kurikulum PAK sering kali memanfaatkan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok dan studi kasus. Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk mengaitkan nilai-nilai Alkitabiah dengan situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pandangan dan belajar dari pengalaman satu sama lain, sementara studi kasus menantang mereka untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Kristen.

Penerapan teknologi dalam kurikulum PAK juga semakin meningkat, seiring dengan perkembangan era digital. Penggunaan aplikasi Alkitab, platform e-learning, dan media sosial sebagai alat pembelajaran memberikan siswa akses yang lebih luas ke materi-materi Kristen. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mendalami firman Tuhan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi

---

<sup>13</sup> Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 1 (2024): 1–8.

<sup>14</sup> Oktavianus Rangga, "Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 81–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/peada.v5i2.216>.

mereka, sekaligus mengajarkan tanggung jawab dalam penggunaan media digital. Dari hal ini, Guru memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum PAK.<sup>15</sup> Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga mentor dan role model bagi siswa. Guru yang menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Keteladanan mereka sering kali lebih berdampak dibandingkan dengan sekadar menyampaikan materi di kelas.

Agar lebih efektif, implementasi kurikulum PAK juga perlu melibatkan orang tua dan komunitas gereja. Kolaborasi ini memastikan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan gereja. Dengan keterpaduan ini, siswa dapat mengalami pendidikan karakter yang holistik, yang membantu mereka tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga beretika dan beriman.

### **Etika Kepemimpinan yang Berakar pada Iman Kristen**

Etika kepemimpinan yang berakar pada iman Kristen berfokus pada pengaplikasian nilai-nilai Alkitabiah dalam pengambilan keputusan, relasi dengan orang lain, dan penyelesaian konflik. Prinsip ini menempatkan kasih, integritas, keadilan, dan kerendahan hati sebagai fondasi dalam setiap aspek kepemimpinan.<sup>16</sup> Dalam pandangan Kristen, seorang pemimpin bukan hanya bertugas mengatur, tetapi juga melayani dan membawa perubahan yang mencerminkan kasih Tuhan kepada sesama. Yang menjadi salah satu inti dari etika kepemimpinan Kristen adalah prinsip "kepemimpinan yang melayani," sebagaimana dicontohkan oleh Yesus Kristus. Dia menunjukkan bahwa seorang pemimpin sejati adalah mereka yang mengutamakan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, seorang pemimpin Kristen diharapkan memiliki hati yang peduli terhadap mereka yang dipimpinnya dan bersedia mengambil tanggung jawab untuk kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan pribadi.

Nilai integritas sangat ditekankan dalam etika kepemimpinan Kristen. Seorang pemimpin Kristen tidak hanya diukur dari kemampuan profesionalnya, tetapi juga dari kesesuaian antara ucapan dan tindakannya. Integritas mencakup kejujuran, kesetiaan pada prinsip, dan keberanian untuk tetap teguh pada nilai-nilai Alkitabiah meskipun menghadapi tekanan atau godaan. Integritas ini menjadi fondasi yang membuat seorang pemimpin dipercaya dan dihormati.<sup>17</sup> Selain itu etika Kristen juga menuntut keadilan dalam pengambilan keputusan. Pemimpin Kristen diajak untuk

---

<sup>15</sup> Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal Of Cristian Education And Leadership* 4, no. 2 (2023): 144-55.

<sup>16</sup> P. Arimurti Kriswibowo and Abdon Arnolus Amtiran, *Buku Ajar Teologi Kepemimpinan Kristen Membentuk Pemimpin Yang Alkitabiah Di Era Modern* (Jatinangor: CV. Mega Press Nusantara, 2024).

<sup>17</sup> Sendjaya, *Kepemimpinan Kristen: Konsep, Karakter Dan Kompetensi* (Yogyakarta: Kairos, 2004).

berlaku adil dan tidak memihak, terlepas dari latar belakang, status sosial, atau keuntungan pribadi. Prinsip ini tercermin dalam perintah Alkitab untuk mengasihi sesama dan memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Dalam konteks praktis, pemimpin Kristen diajak untuk membuat kebijakan yang membawa kesejahteraan bagi semua pihak, khususnya mereka yang lemah dan membutuhkan. Jadi dalam konteks kepemimpinan, etika Kristen juga berfungsi sebagai panduan dalam menyelesaikan konflik. Firman Tuhan mengajarkan pentingnya pengampunan, rekonsiliasi, dan pengendalian diri. Seorang pemimpin Kristen diharapkan mampu menjadi jembatan perdamaian dan memberikan teladan dalam menangani perselisihan dengan cara yang mencerminkan kasih dan keadilan Tuhan. Sikap ini tidak hanya menyelesaikan konflik tetapi juga memperkuat hubungan antarindividu.

Namun, penerapan etika kepemimpinan Kristen tidak tanpa tantangan, terutama di tengah masyarakat yang plural dan sekuler. Dalam konteks ini, seorang pemimpin Kristen perlu menunjukkan sikap inklusif tanpa mengkompromikan nilai-nilai iman. Tantangan seperti ini membutuhkan hikmat dan kebijaksanaan untuk menyeimbangkan kepatuhan terhadap firman Tuhan dengan menghormati keberagaman budaya dan kepercayaan. Era digital juga membawa tantangan dan peluang baru bagi etika kepemimpinan Kristen.<sup>18</sup> Pemimpin Kristen diharapkan mampu menggunakan teknologi dengan bijak, memastikan bahwa platform digital digunakan untuk tujuan yang membangun dan mencerminkan nilai-nilai iman. Selain itu, pemimpin Kristen perlu melawan pengaruh negatif dunia maya, seperti berita palsu dan ujaran kebencian, dengan menyebarkan kebenaran dan kasih.

Oleh sebab itu, dengan menerapkan etika yang berakar pada iman Kristen, seorang pemimpin tidak hanya membawa dampak positif bagi organisasi atau komunitasnya, tetapi juga memberikan kesaksian iman yang kuat. Etika ini membentuk pemimpin yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada transformasi kehidupan. Pada akhirnya, etika kepemimpinan Kristen menjadi alat yang efektif untuk mencerminkan kerajaan Allah dalam setiap aspek kehidupan masyarakat.

### **Peran Guru dan Institusi dalam Menghasilkan Pemimpin Kristen**

Guru dan institusi pendidikan Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk generasi pemimpin yang berkarakter dan beretika. Dalam konteks PAK, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor dan teladan hidup.<sup>19</sup> Melalui sikap, tindakan, dan interaksi sehari-hari, guru memberikan contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan dan kepemimpinan. Hal ini menjadikan guru sebagai sosok yang sangat berpengaruh

---

<sup>18</sup> Jonar T. H. Situmorang, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2024).

<sup>19</sup> Robert W. Pazmiño, *God Our Teacher Theological Basics in Christian Education* (London: Wipf & Stock Publishers, 2016).

dalam perjalanan pembentukan karakter siswa. Dari hal ini Institusi pendidikan Kristen, baik sekolah maupun universitas, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan pemimpin dengan dasar iman yang kuat. Kurikulum yang dirancang dengan memasukkan nilai-nilai Alkitabiah memungkinkan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip seperti kasih, keadilan, dan integritas. Dengan pendekatan holistik, institusi ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga membentuk moral dan spiritual siswa, yang menjadi fondasi penting bagi seorang pemimpin Kristen.

Guru yang efektif dalam mencetak pemimpin Kristen adalah mereka yang mampu mengintegrasikan pengajaran dengan teladan nyata. Misalnya, seorang guru yang menunjukkan kesabaran, empati, dan kejujuran dalam menghadapi tantangan sehari-hari mengajarkan siswa lebih dari sekadar teori.<sup>20</sup> Melalui keteladanan ini, siswa belajar bagaimana menjadi pemimpin yang melayani, yang tidak hanya memimpin dengan otoritas tetapi juga dengan kasih dan kerendahan hati. Selain itu Institusi pendidikan Kristen juga memiliki peran dalam menyediakan program-program yang membangun keterampilan kepemimpinan. Kegiatan seperti retreat rohani, pelayanan masyarakat, dan proyek kepemimpinan memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam konteks yang relevan. Program-program ini dirancang untuk menanamkan pemahaman bahwa kepemimpinan adalah tentang tanggung jawab, pengorbanan, dan kontribusi terhadap kesejahteraan komunitas.

Selain itu, pendidikan Kristen menekankan pentingnya pemahaman Alkitab sebagai dasar pengambilan keputusan. Guru berperan sebagai pembimbing dalam membantu siswa menggali hikmat Alkitab untuk menghadapi tantangan hidup dan kepemimpinan.<sup>21</sup> Dengan demikian, siswa diajarkan untuk tidak hanya mengandalkan logika atau emosi, tetapi juga mencari petunjuk dari firman Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah Kolaborasi antara guru, orang tua, dan gereja menjadi faktor kunci dalam mencetak pemimpin Kristen. Guru dan institusi pendidikan tidak dapat bekerja sendirian. Dukungan dari keluarga dan komunitas gereja memastikan bahwa nilai-nilai Kristen yang diajarkan di sekolah konsisten dengan yang dipraktikkan di rumah dan dalam kehidupan berjemaat. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan karakter siswa.

Dalam era digital, peran guru dan institusi pendidikan Kristen semakin penting. Tantangan seperti informasi yang tidak sehat dan budaya individualisme

---

<sup>20</sup> Dorlan Naibaho and Amelia Ezra Pakpahan, "Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2086-96.

<sup>21</sup> Anwar Three Millenium Waruwu, "MEMBIMBING GENERASI MUDA: MENTORING DALAM KEPEMIMPINAN KRISTEN," *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 3, no. 2 (2024): 31-49.

mengharuskan pendidikan Kristen beradaptasi. Guru harus mampu membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak, memastikan bahwa media digital menjadi alat yang mendukung misi kepemimpinan Kristen. Institusi pendidikan juga perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan.<sup>22</sup> Guru dan institusi pendidikan Kristen juga dituntut untuk menanamkan pemahaman tentang pluralisme dan toleransi. Seorang pemimpin Kristen harus mampu hidup dan bekerja dalam masyarakat yang multikultural tanpa kehilangan identitas imannya. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting dalam mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan, sekaligus tetap teguh pada prinsip-prinsip Kristen yang menjadi fondasi etika dan karakter mereka.

Pentingnya komunitas dalam pendidikan Kristen tidak dapat diabaikan. Institusi pendidikan Kristen yang efektif adalah mereka yang membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung.<sup>23</sup> Komunitas ini menciptakan ruang di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain, berbagi pengalaman iman, dan bertumbuh dalam karakter. Melalui hubungan ini, siswa semakin memahami arti kepemimpinan sebagai pelayanan kepada sesama. Sehingga pada akhirnya, peran guru dan institusi pendidikan Kristen tidak hanya mencetak pemimpin yang kompeten, tetapi juga pemimpin yang memiliki integritas, visi, dan kasih terhadap sesama. Dengan menanamkan nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek pendidikan, guru dan institusi menciptakan generasi pemimpin yang mampu membawa perubahan positif, menjadi terang dunia, dan memuliakan nama Tuhan dalam kehidupan mereka.

### **Tantangan dan Peluang di Era Digital**

Era digital membawa tantangan baru dalam pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter pemimpin Kristen. Salah satu tantangan terbesar adalah derasnya arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Siswa terpapar pada konten yang mengglorifikasi individualisme, materialisme, dan hedonisme, yang dapat mengikis fondasi moral mereka.<sup>24</sup> Tantangan ini membutuhkan pendekatan strategis dari pendidikan Agama Kristen untuk membantu siswa menyaring informasi berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Selain itu, era digital memunculkan fenomena "instan" yang sering kali bertentangan dengan prinsip kerja keras dan kesabaran. Media sosial, misalnya, mendorong budaya pencitraan yang kadang mengabaikan integritas. Siswa sering kali terjebak dalam pola pikir bahwa

---

<sup>22</sup> Rezeki Putra Gulo, Nelci Mbelanggedo, and Oktavianus Rangga, "Pembelajaran Di Era Teknologi Cerdas: Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2025, 16-31.

<sup>23</sup> Henny Sri Rantauwati, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020): 116-30, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.

<sup>24</sup> Oktavianus Rangga, Dewi Yuliana, and Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, "Unearthing Biblical Wisdom for Active Learning: An Interactive Model of Christian Education in the Age of Digital Technology," *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2024): 147-59, <https://doi.org/10.53674/teleios.v4i2.179>.

kesuksesan diukur dari popularitas di dunia maya, bukan dari karakter dan kontribusi nyata. Guru dan institusi Kristen perlu menanamkan kesadaran bahwa keberhasilan sejati berakar pada kebenaran, bukan pada citra semata.

Tantangan lainnya adalah distraksi teknologi terhadap fokus dan kedisiplinan siswa.<sup>25</sup> Kehadiran gawai dan akses internet tanpa batas sering kali mengurangi waktu mereka untuk refleksi, doa, dan belajar firman Tuhan. Pendidikan Kristen harus mencari cara kreatif untuk memanfaatkan teknologi tanpa kehilangan esensi spiritualitas, seperti mengintegrasikan aplikasi Alkitab atau renungan digital ke dalam pembelajaran sehari-hari. Namun, di balik tantangan tersebut, era digital juga membawa peluang besar bagi pendidikan Kristen. Salah satu peluang utama adalah kemudahan akses ke sumber daya pembelajaran rohani. Platform digital menyediakan Alkitab elektronik, video pembelajaran, dan materi-materi Kristen yang dapat membantu siswa mendalami iman mereka. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mempermudah pembentukan karakter berbasis firman Tuhan.

Teknologi juga membuka peluang untuk memperluas jangkauan pendidikan Kristen melalui pembelajaran daring. Dengan *platform e-learning*, siswa dari berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil, dapat mengakses pendidikan berkualitas yang menanamkan nilai-nilai Kristen. Ini adalah langkah signifikan dalam mencetak pemimpin masa depan yang tidak hanya beriman tetapi juga kompeten secara global.<sup>26</sup> Dalam hal ini peluang lainnya adalah penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan rohani. Siswa dapat diajarkan untuk menggunakan media sosial secara positif, seperti membagikan renungan, kesaksian, atau aktivitas pelayanan mereka. Dengan bimbingan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat untuk menyatakan iman dan membangun komunitas yang saling mendukung dalam Kristus.

Pendidikan Kristen juga dapat memanfaatkan era digital untuk mengembangkan program-program interaktif yang relevan bagi generasi muda.<sup>27</sup> Game edukasi berbasis Alkitab, simulasi kepemimpinan, atau aplikasi pengembangan karakter dapat menarik minat siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai Kristen. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang menyenangkan namun tetap bermakna. Di tengah tantangan era digital, penting bagi institusi pendidikan Kristen untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis. Siswa

---

<sup>25</sup> Rahma Nanda Nur Azizah, "Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia Di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas Di Era Digital Melalui Solusi Adaptif," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 6 (2024): 392–406.

<sup>26</sup> Desi Wasari, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Misi Melalui Pelayanan Holistik Dalam Pendidikan Kristiani," *DIDAKTIKOS Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2022): 56–67, <https://doi.org/10.32490/didaktik.v5i2.143>.

<sup>27</sup> Elly Heluka and Nelci Mbelangedo, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.

perlu diajarkan untuk menganalisis informasi secara mendalam, memfilter mana yang sesuai dengan iman mereka, dan menolak hal-hal yang bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. Pendidikan Kristen harus menjadi sarana untuk mengembangkan "hikmat digital" pada siswa.

Era digital juga menuntut pemimpin Kristen yang mampu menghadapi perubahan dengan bijak. Pendidikan Kristen perlu mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya mampu mengadaptasi teknologi, tetapi juga menggunakan teknologi untuk membawa dampak positif.<sup>28</sup> Misalnya, pemimpin yang mampu memanfaatkan teknologi untuk memberdayakan komunitas, mengembangkan pelayanan, atau mempromosikan keadilan sosial. Dengan demikian, tantangan dan peluang di era digital harus dilihat sebagai sarana untuk memuliakan Tuhan. Pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membentuk generasi pemimpin yang tidak hanya mampu mengatasi tantangan teknologi tetapi juga memanfaatkan peluangnya untuk menyatakan kasih dan kebenaran Tuhan. Dengan hikmat dan strategi yang tepat, era digital dapat menjadi ladang pelayanan yang luas untuk melahirkan pemimpin Kristen yang berintegritas, kreatif, dan berdampak.

### **Kontribusi PAK terhadap Kepemimpinan Nasional**

PAK memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter pemimpin nasional yang berintegritas. Melalui pengajaran nilai-nilai Alkitabiah seperti keadilan, kasih, dan kesetiaan, PAK membentuk pemimpin yang berorientasi pada kebenaran dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi penting bagi pemimpin nasional dalam menjalankan tugas mereka, memastikan bahwa kebijakan yang diambil mencerminkan nilai-nilai moral yang luhur. Hal ini PAK perlu menanamkan pemahaman bahwa kepemimpinan adalah bentuk pelayanan, bukan sekadar kekuasaan. Prinsip ini, yang dicontohkan oleh Yesus Kristus sebagai pemimpin yang melayani, menjadi pedoman bagi para pemimpin nasional untuk mengutamakan kesejahteraan masyarakat di atas kepentingan pribadi.<sup>29</sup> Dengan pendekatan ini, PAK mencetak pemimpin yang memiliki visi membangun bangsa melalui pelayanan yang tulus dan berorientasi pada kebaikan bersama.

Di tengah tantangan global seperti korupsi dan krisis moral, PAK memberikan bekal integritas yang kuat bagi calon pemimpin nasional. Melalui kurikulum yang menekankan pentingnya nilai kejujuran dan transparansi, pendidikan ini mempersiapkan individu yang mampu mengambil keputusan berdasarkan prinsip etika, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. Hal ini penting untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan dipercaya oleh rakyat. Selain itu, kontribusi lain dari PAK adalah membentuk pemimpin yang memiliki empati dan kepedulian terhadap

---

<sup>28</sup> Romika et al., *Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital* (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2025), 5.

<sup>29</sup> Nicolien Meggy Sumakul and Jimmy Lizardo, *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Scopindo Media Pustaka, 2023), 46.

masyarakat.<sup>30</sup> Dengan pengajaran yang menekankan kasih kepada sesama, pendidikan ini mendorong pemimpin untuk peka terhadap kebutuhan rakyat, terutama mereka yang terpinggirkan. Dalam konteks ini, PAK menghasilkan pemimpin yang tidak hanya memprioritaskan pembangunan ekonomi tetapi juga kesejahteraan sosial.

PAK juga berperan dalam mencetak pemimpin yang memiliki pemahaman spiritual yang mendalam, yang menjadi panduan dalam menghadapi tantangan kompleks di tingkat nasional. Pemimpin yang berlandaskan iman memiliki ketenangan dalam mengambil keputusan strategis, karena mereka tidak hanya mengandalkan kemampuan pribadi tetapi juga hikmat dari Tuhan.<sup>31</sup> Pendekatan ini membantu menciptakan kepemimpinan yang stabil dan visioner. Selain itu, PAK memberikan perspektif moral dalam menghadapi keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Pemimpin yang terdidik dalam nilai-nilai Kristen diajarkan untuk menghormati perbedaan sambil tetap teguh pada prinsip-prinsip iman. Pendekatan inklusif ini penting dalam membangun persatuan nasional, menjadikan keberagaman sebagai kekuatan, bukan pemicu konflik.

Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi kepemimpinan nasional, dan PAK memberikan kontribusi signifikan dalam membekali pemimpin dengan kebijaksanaan digital. Pemimpin yang dididik melalui PAK diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijak untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan.<sup>32</sup> Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pembangunan tanpa mengorbankan nilai-nilai etika. Pada akhirnya, PAK berkontribusi dalam mencetak pemimpin nasional yang tidak hanya kompeten tetapi juga beretika dan berkarakter. Pemimpin yang dihasilkan dari pendidikan ini memiliki visi yang melampaui kepentingan pribadi atau kelompok, berfokus pada kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Dengan dasar nilai-nilai Kristen yang kuat, pemimpin-pemimpin ini diharapkan mampu membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih adil, makmur, dan harmonis.

## Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAK memiliki pengaruh yang besar dan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi pemimpin masa depan yang berkarakter dan beretika. Dengan menanamkan nilai-nilai Alkitabiah seperti

---

<sup>30</sup> Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.

<sup>31</sup> Naomi Sampe and Simon Petrus, "Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 133–46.

<sup>32</sup> E. G. Homrighausen and I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 98.

kasih, integritas, keadilan, dan kerendahan hati, pendidikan ini tidak hanya mencetak individu yang kompeten secara intelektual tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran teoretis, pengalaman praktis, dan teladan nyata memungkinkan siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang melayani sebagaimana diajarkan Yesus Kristus. Di tengah tantangan era digital dan perubahan sosial yang kompleks, PAK memiliki relevansi yang tak tergantikan. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan Kristen dapat memperluas jangkauan dan efektivitasnya dalam membangun karakter siswa. Melalui kolaborasi antara guru, institusi, orang tua, dan gereja, PAK menjadi wadah yang mempersiapkan pemimpin masa depan yang tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat. Dengan dasar iman yang kuat, generasi ini diharapkan mampu menjadi terang dunia dan garam bagi kehidupan.

## Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini, tentu ada beberapa area yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya terkait efektivitas implementasi nilai-nilai Alkitabiah dalam pembentukan karakter kepemimpinan di berbagai jenjang pendidikan Kristen, baik formal maupun non-formal. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif partisipatoris atau studi kasus lapangan untuk mengamati secara langsung dinamika pembelajaran PAK dalam konteks institusional yang berbeda, termasuk peran guru, komunitas gereja, dan keluarga. Selain itu, celah pengetahuan yang masih terbuka mencakup kurangnya model integratif yang menghubungkan secara sistematis antara pembelajaran PAK, praktik spiritualitas siswa, dan pembentukan etika kepemimpinan yang kontekstual di era digital. Dengan mengisi celah ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyusun strategi pendidikan yang lebih aplikatif dan berdampak luas dalam mencetak pemimpin Kristen yang relevan dengan tantangan zaman.

## Referensi

- Azizah, Rahma Nanda Nur. "Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia Di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas Di Era Digital Melalui Solusi Adaptif." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 6 (2024): 392-406.
- Barasa, Chrisna Mikhayani, and Minggu Minggu. "Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Spiritualitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Titus 2:6-8 Terhadap Pertumbuhan Karakter Kristiani Siswa SMAN 1 Wamena." *Student Evangelical Journal Aiming At Theological Interpretation* 1, no. 1 (2024): 1-17. <https://doi.org/10.69668/7c5gy057>.
- Ferianti, Yuli. "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter." *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81-94. <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i2.19>.

- GP, Harianto. *Teologi PAK: Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Gulo, Rezeki Putra, Nelci Mbelanggedo, and Oktavianus Rangga. "Pembelajaran Di Era Teknologi Cerdas: Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2025, 16–31.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 133–45. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.
- Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen." *Kurios. Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa Jakarta*, 2018. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>.
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelanggedo. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.
- Homrighausen, E. G., and I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.
- Ismail, Jeffrit Kalprianus, Rezeki Putra Gulo, and Oktavianus Rangga. "Pengenalan Artificial Intelligence Sebagai Asisten Digital Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Dosen Di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura." *Jurnal PKM Setiadharma* 6, no. 1 (2025): 70–84.
- Kriswibowo, P. Arimurti, and Abdon Arnolus Amtiran. *Buku Ajar Teologi Kepemimpinan Kristen Membentuk Pemimpin Yang Alkitabiah Di Era Modern*. Jatinangor: CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Mau, Marthe, and Markus Amid. *Manajemen Pendidikan Kristen Dan Kepemimpinan*. Semarang: Badan Penerbit Stiepari Press, 2023.
- Naibaho, Dorlan, and Amelia Ezra Pakpahan. "Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2086–96.
- Pazmiño, Robert W. *God Our Teacher Theological Basics in Christian Education*. London: Wipf & Stock Publishers, 2016.
- Rangga, Oktavianus. "Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 81–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/peada.v5i2.216>.
- Rangga, Oktavianus, Dewi Yuliana, and Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor. "Unearthing Biblical Wisdom for Active Learning: An Interactive Model of Christian Education in the Age of Digital Technology." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2024): 147–59. <https://doi.org/10.53674/teleios.v4i2.179>.
- Rantauwati, Henny Sri. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020): 116–30. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.

- Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 134–44. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>.
- Romika, Samuel Siringo Ringo, Ruth Marietta Sianturi, Jacob Messakh, Kinayati Djojurosoto, Maniar Arnida Samosi, Juandi Sakaro, Situmorang, Remegises Danial Yohanis Pandie, and Dedy Kurniawan. *Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2025.
- Saap, Sadrakh Wicaksono. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Perkembangan Spiritual Peserta Didik Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 1 (2023): 55–62.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 1 (2024): 1–8.
- Sampe, Naomi, and Simon Petrus. "Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 133–46.
- Sendjaya. *Kepemimpinan Kristen: Konsep, Karakter Dan Kompetensi*. Yogyakarta: Kairos, 2004.
- Situmorang, Jonar T. H. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2024.
- Sumakul, Nicolien Meggy, and Jimmy Lizardo. *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Susanti, Devi Kristi, Bennydektus, and Yublina Kasse. "Signifikansi Guru Pak Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Dan Moralitas Peserta Didik Di Era Postmodernisme." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 155–70. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.183>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31.
- Wart, Montgomery Van. "Contemporary Varieties of Ethical Leadership in Organizations." *International Journal of Business Administration* 5, no. 5 (2014).
- Waruwu, Anwar Three Millenium. "Membimbing Generasi Muda: Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen." *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 3, no. 2 (2024): 31–49.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal Of Cristian Education And Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–55.
- Wasari, Desi, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Misi Melalui Pelayanan Holistik Dalam Pendidikan Kristiani." *DIDAKTIKOS Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2022): 56–67. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v5i2.143>.